

PERAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA DI PONDOK PESANTREN PUTRI UMI KULSUM ADNAN DIWEK JOMBANG

Gama Fesnari

Universitas Hasyim Asy'ari

Aida Arini

Universitas Hasyim Asy'ari

Korespondensi penulis: gfesnari@gmail.com

Abstract. *Pesantren is a local form of Islamic educational institution in Indonesia that plays an important role in character building and developing the skills of students. One of the skills that is a concern in life in pesantren is cooperation skills. Pesantren naturally provides a conducive environment for the development of cooperation skills in students through daily life and teaching Islamic values that emphasize cooperation and social concern. The focus of the research is (1) How are the cooperation skills of students at the Umi Kulsum Adnan Diwek Jombang Girls' Islamic Boarding School. (2) What is the role of pesantren in improving the cooperation skills of students at the Umi Kulsum Adnan Diwek Jombang Girls' Islamic Boarding School. The method used in this study is qualitative which is descriptive, with a case study approach and the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The informants in this study consisted of the Boarding School Caretaker, Boarding School Administrators, and Students. The results of the study (1) The cooperative skills of students at the Umi Kulsum Adnan Diwek Jombang female Islamic boarding school are developed through various Islamic boarding school programs that involve cooperation. Challenges in cooperation faced by students include differences in background and character, such as students who are active and those who lack initiative, lack of communication and differences of opinion. However, through the habit of daily cooperation and guidance from the Islamic boarding school, students can develop a proactive attitude and be more ready to work in a team. (2) The role of Islamic boarding schools in improving cooperative skills is very significant. Islamic boarding schools as social institutions that provide an environment based on collective life and a dormitory system that acts as a facilitator and encourages students to interact intensively, so that they can form effective communication. The programs provided by Islamic boarding schools can also improve discipline, form a sense of responsibility, can train leadership and slowly students are able to adapt. The coaching program implemented by Islamic boarding schools contributes to forming good cooperation among students.*

Keywords: *Islamic boarding school, collaboration skills, Student*

Abstrak. Pesantren merupakan bentuk lokal dari lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan santri. Salah satu keterampilan yang menjadi perhatian dalam kehidupan di pesantren adalah keterampilan bekerja sama. Pesantren secara alami menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keterampilan bekerja sama pada santri melalui kehidupan sehari-hari serta pengajaran nilai-nilai Islam yang menekankan kerja sama dan kepedulian sosial. Adapun fokus penelitian adalah (1) Bagaimana keterampilan bekerja sama santri di Pondok Pesantren Putri Umi Kulsum Adnan Diwek Jombang. (2) Bagaimana peran pesantren dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama santri di Pondok Pesantren Putri Umi Kulsum Adnan Diwek Jombang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Pengasuh Pesantren, Pengurus Pesantren, dan Santri. Adapun hasil penelitian (1) Keterampilan bekerja sama santri di Pondok Pesantren Putri Umi Kulsum Adnan Diwek Jombang berkembang melalui berbagai program pesantren yang melibatkan kerja sama. Tantangan dalam kerja sama yang dihadapi santri meliputi perbedaan latar belakang dan karakter seperti ada santri yang aktif dan ada yang kurang inisiatif, kurangnya komunikasi serta perbedaan pendapat. Namun, melalui pembiasaan kerja sama sehari-hari dan bimbingan dari pesantren, santri dapat mengembangkan sikap proaktif dan lebih siap bekerja dalam tim. (2) Peran pesantren dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama sangat signifikan. Pesantren sebagai Lembaga sosial yang menyediakan lingkungan yang berbasis kehidupan kolektif dan

sistem asrama yang menjadi fasilitator serta mendorong santri untuk berinteraksi secara intensif, sehingga dapat membentuk komunikasi efektif. Program-program yang di sediakan oleh pesantren juga dapat meningkatkan kedisiplinan, membentuk rasa tanggung jawab, dapat melatih kepemimpinan dan perlahan santri mampu beradaptasi. Program pembinaan yang diterapkan pesantren, berkontribusi dalam membentuk kerja sama yang baik di antara santri.

Kata kunci: *Pesantren, Keterampilan Bekerja Sama, Santri*

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang amat kaya dalam sisi budaya dan sejarahnya. Perkembangan peradaban di Indonesia telah menjadikannya sebuah negara yang menerapkan sistem demokrasi dengan jumlah pemeluk agama Islam terbanyak di dunia. Meskipun Indonesia bukan negara Islam secara resmi, pengaruh Islam dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik sangat besar. Islam adalah agama yang di ridhoi Allah SWT. Di jelaskan dalam Al Qur'an surah Al-Imran (3) Ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang disyariatkan) di sisi Allah adalah Islam. Tidak berselisih orang-orang yang telah diberi al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya* ”

Bentuk lokal dari lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah pesantren. Pondok Pesantren berdasarkan definisi dasarnya adalah tempat belajar siswa. Sebagai institusi Pendidikan Islam, pesantren di anggap sebagai lokasi untuk belajar yang secara otomatis berfungsi sebagai pusat kebudayaan Islam yang diterima atau diakui Masyarakat. Pesantren mempunyai tujuan untuk menciptakan santri agar menjadi ahli dalam ilmu agama dan mengamalkannya, serta membimbing mereka untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia sehingga mampu memberi manfaat pada masyarakat. Salah satu karakter yang terbentuk pada santri di pesantren adalah keterampilan bekerja sama. Di dalam kehidupan di pesantren, santri biasanya tinggal bersama di asrama dan menjalani kehidupan sehari-hari yang menekankan kebersamaan, saling membantu, dan kemandirian. Hal ini mendorong kerja sama dalam kegiatan sehari-hari, dalam pembelajaran dan gotong royong.

Kerja sama merupakan karakteristik fundamental manusia sebagai individu yang hidup dalam masyarakat. Kerja sama mencakup berbagai aspek kehidupan, baik yang berhubungan dengan tujuan yang baik maupun yang buruk. Pesantren secara alami menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keterampilan bekerja sama pada santri melalui kehidupan sehari-hari serta pengajaran nilai-nilai Islam yang menekankan kerja sama dan kepedulian sosial. Hal ini bisa terjadi karena pesantren tidak hanya fokus kepada pendidikan akademik dan agama tetapi juga memberikan ruang untuk pengembangan karakter dan soft skills termasuk kemampuan berkolaborasi.

Pesantren memiliki fondasi kuat dalam meningkatkan aspek intelektual, spiritual, moral, dan emosional. Pesantren membantu membentuk karakter santri yang mampu bekerja sama dengan baik, dalam konteks akademik, kegiatan sosial, maupun kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren Putri Umi Kulsum Adnan yang berlokasi di Diwek Jombang. Pondok Pesantren ini dipimpin oleh KH. Buya Masyhuri Azhar, S.Q. Beliau wafat pada tahun 2021 dan kepemimpinannya kini dilanjutkan oleh putra pertama beliau yaitu Kyai Ibadurrohman dan Ning Qurrata A'yun yang mengurus pondok putri. Pondok Pesantren ini memiliki beberapa program yaitu Tahfidz Al-Qur'an Metode *Yambu'a* dan Pembelajaran Kitab Kuning menggunakan Metode Amsilati.

Peneliti tertarik untuk memilih Pondok Pesantren Putri Umi Kulsum Adnan yang akan dijadikan lokasi penelitian karena pesantren ini memiliki program yang mendukung atau sesuai dengan judul yang saya teliti yaitu santri di pesantren ini memperingati hari besar Islam maupun saat hafiah mengadakan lomba menghias kamar dan kekompakan anggota kamar yang bertujuan untuk memberikan ruang dan kesempatan untuk para santri meningkatkan keterampilan bekerja sama. Program ini dapat meningkatkan empati, kerja sama dan komunikasi yang baik. Program ini dapat meningkatkan empati, kerja sama dan komunikasi yang baik.

Di Pondok Pesantren Putri Umi Kulsum Adnan Diwek Jombang terdapat fenomena bahwa kepengurusan santri di pesantren ini dipilih berdasarkan kompetensi meliputi disiplin, kepemimpinan dan tanggung jawab. Dalam hal ini, terdapat beberapa santri yang berusia lebih muda namun memiliki kompetensi, kedisiplinan, dan kemampuan kerja yang baik yang dapat dipercaya untuk memegang tanggung jawab

sebagai pengurus. Namun ada juga yang sebaliknya, beberapa santri yang berusia lebih dewasa namun kurang kompeten atau belum bisa menunjukkan kualitas kerja sama yang memadai sehingga tidak dipilih sebagai pengurus. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bekerja sama santri di pesantren ini tidak memandang usia. tanggung jawab diberikan berdasarkan kualitas individu, bukan semata-mata faktor usia.

Pada kenyataannya di kalangan santri, keterampilan bekerja sama masih sangat perlu diperhatikan. Mengingat umur serta latar belakang dari para santri yang berbeda-beda dalam satu lingkungan yang sama sangat rentan menimbulkan kesalah pahaman hingga komunikasi yang kurang baik menyebabkan keterampilan bekerja sama kurang maksimal. Fenomena inilah yang mengurangi rasa empati santri dan menghambat suatu individu untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama di pesantren. Namun yang perlu diperhatikan ialah bagaimana peran pesantren dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama pada santri melalui sebuah program dan kegiatan yang dimiliki oleh lembaga untuk menciptakan komunikasi yang baik dan rasa empati.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan studi yang lebih rinci tentang **“Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Santri Di Pondok Pesantren Putri Umi Kulsum Adnan Diwek Jombang”**.

KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Peran Pesantren

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan berakar cukup kuat di tengah-tengah masyarakat. Pesantren memiliki sistem yang berbentuk asrama yang dipimpin oleh Kyai yang menjadikan mesjid sebagai pusat aktivitas yang menghidupkannya. Santri tidak hanya di didik menjadi seseorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya. Nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik/santri bukan hanya untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan atau kognitif, tapi adalah untuk dihayati (afektif) dan

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren memiliki sistem pendidikan yang unik. Keunikan sistem pendidikan pesantren oleh Abdurrahman Wahid disebut dengan istilah subkultur.

Peran pesantren dalam memperbaiki akhlak atau sikap spiritual santri adalah sebagai fasilitator yang di mana keberadaan pesantren sangat penting untuk menambah pengetahuan agama dan berbagai informasi lainnya. Ada tiga fungsi pesantren yang menjadi karakteristik dari lembaga pondok pesantren, yaitu: transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemelihara tradisi Islam, reproduksi ulama. Pesantren memiliki peranan-peranan yang penting dalam dunia pendidikan, yaitu: (1) Peranan instrumental. (2) Peranan keagamaan. (3) Peranan memobilisasi masyarakat. (4) Peranan pembinaan mental dan keterampilan.

b. Pengertian Keterampilan Bekerja Sama

Bekerja sama adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sosial maupun profesional. Dalam Islam, nilai bekerja sama memiliki landasan yang kuat, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an. Allah memerintahkan umat manusia untuk saling membantu dalam kebaikan dan takwa, serta melarang bekerja sama dalam hal yang membawa dosa atau permusuhan

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan latar alamiah dengan maksud memahami fenomena yang muncul, serta dilakukan dengan melibatkan berbagai metode. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis data untuk menghasilkan informasi yang rinci terkait fenomena yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kasus lapangan (*field research*). Peneliti memilih studi kasus karena peneliti berusaha untuk mendalami dengan seksama konteks suatu masalah dan hubungan antar individu dalam suatu kelompok sosial secara menyeluruh.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Setelah fokus penelitian ditentukan secara lebih jelas, instrumen sederhana lain dapat dikembangkan untuk melengkapi dan membandingkan data dari observasi serta wawancara. Peneliti akan turun langsung ke lapangan, melakukan observasi awal, wawancara mendalam, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Karena

pada tahap awal fokus permasalahan belum sepenuhnya tergambar, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dan instrumen tambahan akan dikembangkan seiring semakin jelasnya fokus penelitian. Latar penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putri Umi Kulsum Adnan yang terletak di Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pondok pesantren ini dipilih karena memiliki program yang mendukung keterampilan bekerja sama pada santri, seperti lomba menghias kamar dan kekompakan antaranggota kamar dalam rangka memperingati hari besar Islam. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk meningkatkan empati, komunikasi, dan kerja sama antar santri.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primernya yaitu data yang sesuai untuk menjawab fokus penelitian dari hasil wawancara dengan pengasuh pesantren, pengurus dan santri sedangkan data sekundernya diperoleh dari dokumen-dokumen dan arsip yang berkaitan dengan kegiatan pesantren, seperti peraturan pesantren, buku kepesantrenan, jurnal, maupun artikel ilmiah lainnya yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas keseharian santri di lingkungan pesantren. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari pengasuh pesantren, pengurus pesantren dan santri di pesantren. Selain itu, akan diperjelas dengan bukti dokumen yang berupa catatan atau gambar kegiatan santri yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Bekerja Sama Santri di Pondok Pesantren Putri Umi Kulsum Adnan Diwek Jombang

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pembina pesantren tentang keterampilan bekerja sama santri maupun pengurus pesantren sudah berkembang baik. Mereka terbiasa hidup dalam kebersamaan, saling membantu dalam kegiatan harian, dan bekerja sama dalam kelompok. Pesantren membimbing mereka dengan pendekatan yang sesuai, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Hal ini sejalan dengan Peranan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam

yang membentuk sikap dengan berbagai upaya tertentu dalam proses pembelajarannya. Di pesantren ini ada lembaga formal berupa SMP Unggulan Al - Madinah dan MA Al Madinah Global School yang mengadakan kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) sedangkan Pendidikan non formal ada berupa *Diniyah* yang menjadi ruang santri untuk bisa belajar dan berdiskusi bersama.

Salah satu pengurus pesantren yang peneliti wawancarai menjelaskan mengenai keterampilan bekerja sama antar pengurus di pesantren ini sudah cukup baik, dimana setiap anggota pengurus masing-masing memiliki tugas yang terstruktur dan jelas. Bentuk kerja sama antar pengurus bisa berupa saling membantu jika ada yang kewalahan dengan tugasnya seperti membantu pengurus kebersihan memantau piket, membantu pengurus pendidikan merekap absen kegiatan atau juga membantu pengurus keamanan melakukan razia atau memeriksa santri yang tidak ikut kegiatan. Kepemimpinan bukan hanya berkaitan dengan kemampuan untuk memimpin orang lain, tetapi juga kemampuan untuk bekerja sama secara efektif sesama anggota, bagaimana semuanya dikelola dengan baik, diatur, dan diarahkan untuk mencapai tujuan bersama yaitu menertibkan dan mendisiplinkan santri.

Tetapi masih ada beberapa kendala seperti kurangnya komunikasi yang efektif sehingga pengurus masih cenderung bekerja sendiri tanpa melibatkan anggota timnya, atau justru teman sesama timnya yang kurang kesadaran sehingga keterampilan bekerja samanya menjadi terhambat dan kurang maksimal. Sesuai dengan teori Goleman tentang empati dalam kerja sama, keterampilan sosial santri berkembang seiring dengan pengalaman dan interaksi mereka. Kepedulian dan rasa cinta pada setiap hubungan emosional seseorang akan tumbuh dan dapat menyesuaikan emosional orang lain dan saling mengerti.

Menurut hasil wawancara dengan santri mengenai keterampilan bekerja sama santri yaitu sudah lumayan baik. Keterampilan bekerja sama mereka terlatih dengan sendirinya karena hampir semua kegiatan atau program rutin di pesantren dilakukan bersama sehingga santri mulai memahami pentingnya bekerja sama. Kegiatan kerja sama sehari-hari dapat dilihat piket kebersihan, gotong royong memasak atau juga saat mempersiapkan acara, simakan hafalan, belajar dan diskusi bersama.

2. Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Santri Di Pondok Pesantren Putri Umi Kulsum Adnan Diwek Jombang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Pesantren yang menjelaskan berbagai program yang mendukung keterampilan bekerja sama santri, baik dalam aspek pendidikan, sosial, maupun keagamaan. Berikut adalah program-program di pesantren yang mendukung keterampilan bekerja sama santri

a. Program Tahfidz Al-Qur'an dan Tafaquh fiddin

Pesantren ini menekankan hafalan Al-Qur'an dan kitab secara kolektif, pesantren mendorong pembelajaran berbasis kolaborasi. Menurut Umar Mahmudi yang peneliti kutip dari tulisannya yang di mana pembelajaran kolaboratif mencakup proses belajar secara berkelompok yang mana siswa melakukan aktivitas belajar secara bersamaan. Dalam kegiatan belajar atau diskusi bersama, pesantren memfasilitasi metode belajar kelompok yang menuntut santri untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan menemukan solusi bersama. sebagaimana yang peneliti amati santri melakukan setoran hafalan dan belajar secara berkelompok sehingga dapat saling mengoreksi satu sama lain.

b. Program Piket Kebersihan dan Gotong Royong

Santri memiliki jadwal piket harian untuk membersihkan lingkungan pesantren, baik kamar, mushola, maupun halaman. Selain untuk membersihkan lingkungan pondok, di pesantren ini santri juga gotong royong saat memasak dan juga mempersiapkan acara sesuai jadwal Program ini bertujuan menanamkan tanggung jawab dan kebersamaan. Seperti yang peneliti kutip dari Isran Bidin et al dalam tulisannya mengungkapkan Gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, membangun komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan dan dukungan kepada orang-orang yang memerlukan pertolongan. Program ini juga dapat meningkatkan rasa solidaritas dan empati.

c. Diskusi dan Musyawarah Santri

Program ini memungkinkan santri untuk berdiskusi dalam belajar dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah internal, seperti peraturan asrama lainnya. Hal ini dapat membantu santri berkomunikasi dengan baik dan mendukung

terciptanya lingkungan yang harmonis seperti yang peneliti kutip dalam buku Psikologi Komunikasi karya Jalaludin Rahmat yang menyebutkan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan hubungan sosial yang baik.

d. Kegiatan Keagamaan Berjamaah

Santri melakukan berbagai kegiatan ibadah secara berjamaah, seperti sholat lima waktu, istighosah, dan khataman Al-Qur'an. Semua program di atas sangat mendukung dan selaras dengan yang peneliti kutip dari tulisan Anik Farida yang menyebutkan bahwa pesantren memiliki tiga fungsi utama, yaitu transmisi ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi ulama, yang semuanya memerlukan kerja sama antar individu dalam lingkungan pesantren.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler (Banjari, Kaligrafi, Public Speaking, Desain Grafis)

Santri diberikan kesempatan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama tim. Selaras dengan tujuan Permendikbud No. 62 Tahun 2014, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan meningkatkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kerjasama, dan kemandirian.

f. Latihan Kepemimpinan Santri (LDKS dan struktur organisasi kepengurusan santri)

Santri yang memiliki kompetensi kepemimpinan dipilih menjadi pengurus pesantren dan bertanggung jawab mengatur kegiatan santri lainnya. Pesantren menyediakan wadah seperti organisasi santri Ini yang dapat melatih santri dalam berkoordinasi, membagi tugas, dan menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Nur Rohman et al dalam tulisannya yaitu Pendidikan di sekolah berbasis pesantren juga sering kali mengutamakan pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan, agar para siswa tidak hanya berhasil dalam bidang akademis, tetapi juga dapat memberikan sumbangsih yang baik untuk masyarakat.

g. Lomba menghias kamar dan kekompakan anggota

Santri saling bekerja sama dan membagi tugas dalam membersihkan, merapikan dan menghias kamar. Selain itu penilaian lomba ini juga mencakup kekompakan anggota kamar yang di mana para anggota kamar tidak boleh ada yang melanggar peraturan pondok seperti terlambat kegiatan atau bahkan absen kegiatan karna akan

mengurangi point dari kamar tersebut. Program ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Abdurrahman Wahid bahwa Pesantren memiliki sistem pendidikan yang unik yang disebut dengan istilah subkultur. Selain melatih kreatifitas, program ini juga dapat meningkatkan empati santri sehingga memudahkan santri beradaptasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina pesantren bahwa lingkungan pesantren menjadi ruang yang memfasilitasi santri mengembangkan keterampilan bekerja sama. Melalui sistem asrama, santri harus belajar hidup bersama dan berbagi ruang. Pendapat mastuhu bahwa pesantren sebagai Lembaga sosial yang menyatukan seluruh kalangan muslim dari berbagai penjuru dan latar belakang yang berbeda tanpa membedakan ekonomi sehingga santri di pesantren dapat dengan leluasa berinteraksi dan menjalin hubungan sosial yang baik. Disamping itu, dikutip dari tulisan Anik Farida di antara para santri terdapat perkembangan solidaritas yang cukup kuat serta toleransi dalam menjalankan tugas, dan rasa pengorbanan yang besar bagi kepentingan bersama. Pesantren memfasilitasi santri dengan program-programnya yang membentuk karakter bekerja sama pada santri.

Menurut pengurus pesantren kedisiplinan sangat penting dan merupakan kunci utama dalam bekerja sama. Di pesantren santri memiliki jadwal kegiatan yang ketat dan aturan yang harus dipatuhi dan akan dikenakan hukuman yang sudah ditetapkan jika melanggar yang di mana dapat membentuk disiplin yang konsisten pada santri sehingga akan lebih tertib dan bertanggung jawab. Santripun akan lebih mandiri dan lebih menghargai waktu. Menyesuaikan diri atau adaptasi dengan berbagai karakter teman-teman yang aktif maupun yang kurang inisiatif juga merupakan tantangan bagi santri dalam bekerja sama karna akan sulit membagi tugas dengan adil tetapi seiring berjalannya waktu jika santri saling berkomunikasi dengan baik kerja sama juga akan membaik. Hal ini mengungkapkan bahwa dengan pesantren yang menyediakan lingkungan kolektif menerapkan sistem asrama, Dimana siswa tinggal bersama dalam satu komunitas, menciptakan ikatan sosial yang erat dan memungkinkan pembinaan karakter yang lebih intensif. Santri dapat berinteraksi setiap hari sehingga komunikasi terbentuk dengan sendirinya karna santri diajarkan untuk menghargai perbedaan dan memahami keberagaman dalam masyarakat

Manfaat kerja sama yang dirasakan oleh santri yaitu lebih terbuka dan percaya diri, berani mengeluarkan pendapat saat berdiskusi dan mengajarkan tanggung jawab serta kebersamaan..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan keterampilan bekerja sama santri di Pondok Pesantren Putri Umi Kulsum Adnan Diwek Jombang berkembang melalui berbagai program pesantren yang melibatkan kerja sama. Tantangan dalam kerja sama yang dihadapi santri meliputi perbedaan latar belakang dan karakter seperti ada santri yang aktif dan ada yang kurang inisiatif, kurangnya komunikasi serta perbedaan pendapat. Namun, melalui pembiasaan kerja sama sehari-hari dan bimbingan dari pesantren, santri dapat mengembangkan sikap proaktif dan lebih siap bekerja dalam tim.

Peran pesantren dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama sangat signifikan. Pesantren sebagai Lembaga sosial yang menyediakan Lingkungan yang berbasis kehidupan kolektif dan sistem asrama yang menjadi fasilitator serta mendorong santri untuk berinteraksi secara intensif, seperti program tahfidz dan tafaquh fiddin, kegiatan keagamaan berjamaah, diskusi belajar dan musyawarah santri dapat membentuk komunikasi efektif, jadwal kegiatan yang ketat dan aturan yang harus dipatuhi serta akan dikenakan hukuman yang sudah ditetapkan jika melanggar dapat meningkatkan kedisiplinan, piket kebersihan dan gotong royong memasak atau mempersiapkan acara dapat membentuk rasa tanggung jawab, latihan kepemimpinan santri (LDKS dan struktur organisasi kepengurusan santri) dapat melatih kepemimpinan. Dengan adanya program lomba menghias kamar dan kekompakkan anggota serta terbiasa melakukan semua kegiatan bersama seiring berjalannya waktu santri akan terbiasa dan mampu beradaptasi. Program pembinaan yang diterapkan pesantren, berkontribusi dalam membentuk kerja sama yang baik di antara santri.

SARAN

Penelitian ini hanya dilakukan di satu pesantren dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas dan masih bersifat subjektif. Selain itu, data yang diperoleh bergantung pada keterbukaan informan. Karena keterbatasan tersebut, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar melibatkan lebih dari satu pesantren, menggunakan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif), serta

menggunakan instrumen tambahan seperti angket atau skala penilaian untuk mengukur keterampilan bekerja sama secara lebih objektif dari berbagai pihak, termasuk guru, pengurus, dan sesama santri.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2017), (58-60).
- Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 13
- Achmad Muhchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 1-2
- Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenahannya*, (Padang: UNP Press Padang, 2015), 72–73.
- Alfia Miftakhul Jannah, Irada Haira Arni, and Robit Azam Jaisyurohman, "Kepemimpinan Dalam Pesantren", *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1 (Desember, 2021), (43).
- Anik Faridah, "Pesantren, sejarah dan metode pembelajarannya di Indonesia", *Jurnal studi islam dan sosial*, 2 (September 2019), (5).
- Ari Prayoga¹, Jaja Jahari, "Manajemen Jejaring Kerjasama Pondok Pesantren", *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 2 (2019), (82).
- Dyanti Mahrunnisya, "Keterampilan Pembelajar Di Abad Ke-21", *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1 (Mei 2023), (106).
- Dzulfiqar, 'Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya', *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, 2018), hlm. 17
- Emil Salim, 'Metode Komunikasi Efektif Dalam Pembinaan Santri *Takhassus* Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar', *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023), (16).
- Eshthih Fithriyana, "Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama", *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (Januari - Juni, 2019), (45).
- Indah Herningrum et al, "Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2 (Desember 2020), 10
- Isran Bidin et al, " Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru – Riau", *Journal on Education* ,4 (Agustus 2023), (8).
- Iva Inayatul Ilahiyah, M. Nur Salim, dan Aida Arini, "Living Value dalam Kehidupan Pondok Pesantren Salaf Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang," *El-Islam*, 2 (2020), (70).
- Kompri, "Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren", (Jakarta: PERNADA MEDIA GROUP), 4

- Nur Rohman et al, “*Model Kepemimpinan Kolektif Dalam Pencapaian Visi Bersama Pada Sekolah Berbasis Pesantren*”, (Jepara: UNISNU Press, 2023), 2
- Qurratul Aynaini, Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Putri Narmada, *Skripsi*, (MATARAM: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM, 2020), 23
- Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, ‘Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon’, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04 (2002), 2
- Widi Wijayanto, "Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Nurul Qur ’ an Patokan Kraksaan", *Kewarganegaraan*, 1 (2024), (158).
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES,2011), 79